

REAKSI PSIKOLOGIS DENGAN PENILAIAN QUALITY OF LIFE PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS YANG MENJALANI HEMODIALISA PADA MASA PANDEMI

by Wahidyanti Rahayu Hastutiningtyas

Submission date: 16-Jan-2023 11:10AM (UTC+0700)

Submission ID: 1993365997

File name: Jurnal_Reaksi_Psikologis.pdf (111.76K)

Word count: 3022

Character count: 17515

REAKSI PSIKOLOGIS DENGAN PENILAIAN *QUALITY OF LIFE* PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS YANG MENJALANI HEMODIALISA PADA MASA PANDEMI

Yanti Rosdiana¹⁾, Wahidyanti Rahayu Hastutiningtyas¹⁾, Sirli Mardiana Trishinta¹⁾

¹⁾ Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Jl. Telaga Warna, Tlogomas, Malang 65144, Indonesia
Email: yanti.rosdiana@unitri.ac.id

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic started from the city of Wuhan, precisely in China and spread quickly to all countries in the world. Chronic diseases infected with COVID-19 will affect health conditions and have an impact on the low quality of life for chronic kidney failure. If the quality of life is getting lower then this can have an impact on the patient's psychological reaction, this psychological reaction can be depression, anxiety, and stress. The focus of this study was to determine the relationship between the Quality of Life Assessment of Chronic Failed Patients undergoing hemodialysis and I at Waluya Hospital Malang. This study uses an analytical observation design with a cross sectional approach. The sample according to the inclusion and exclusion criteria, was determined by incidental sampling technique as many as 36 chronic disease patients. Data collection uses the WHOQOL-BREF questionnaire for Quality of Life and Psychological Reactions and has been tested for validity and reliability. The analysis was carried out univariately to see the statistics of the research data and bivariate analysis with spreadaman rank correlation using the SPSS version 16 application. The bivariate test showed that anxiety ($r = 0.921$, $P = 0.000$), depression ($r = 0.949$, $P = 0.000$), and stress ($r=0.949$, $P=0.000$) was positively related to quality of life. There is a relationship between anxiety, stress and depression. Anxiety is the dominant factor related to the quality of life of chronic failure patients undergoing hemodialysis.

Keywords: Quality Of Life, Chronic Disease, Psychological Reaction.

Pendahuluan

Wabah pandemik covid 19 berawal dari Kota Wuhan yaitu tepatnya di Tiongkok dan menyebar dengan cepat kesemua negara yang ada didunia (Benerjee, 2020). Kasus pertama kali di Indonesia adalah tanggal 2 Maret 2020, permasalahan ini kemudian meningkat secara perlahan dan juga menyebar hampir menjangkau pada semua provinsi di Indonesia dengan jumlah permasalahan dan/atau kematian semakin meningkat perharinya, sampai tanggal 20 Mei 2021 Badan Nasional Penanggulangan Bencana melaporkan 88.439 kasus konfirmasi Covid-19 dengan 48.887 kasus meninggal (BNPB, 2021). Jawa Timur sendiri melaporkan pada tanggal 20 Mei 2021 terdapat 152.190 kasus konfirmasi Covid-19 dengan 11.167 kasus meninggal (Infocovid19.Jatimprov, 2021).

WHO pada tahun 2021 menyatakan bahwa angka kejadian gagal ginjal kronis (GGK) diseluruh dunia mencapai 10% dari populasi, dimana yang mendapatkan pengobatan hanya 1,5 juta orang diseluruh dunia yang terobati dengan baik. Di Indonesia prevalensi gagal ginjal kronis sebesar 1,8% tahun 2013 dan 3,8% pada tahun 2018 (Riskseddas, 2018). Pasien penyakit kronis yang terinfeksi COVID-19 akan

mempengaruhi kondisi kesehatan dan berdampak pada rendahnya kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang sedang menjalani hemodialisa pada masa pandemi covid-19. Menurut penelitian Nguyen *et al* (2020) pasien dengan penyakit gagal ginjal kronis merupakan populasi rentan dengan kualitas hidup yang rendah selama pandemi COVID-19. Penelitian lainnya dilakukan oleh supriyadi (2011) menyampaikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kuakitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang sebelum dan sesudah menjalani hemodialisa.

Apabila kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis semakin rendah maka hal ini bisa berdampak pada reaksi psikologis pasien tersebut, reaksi psikologis ini bisa berupa depresi, kecemasan dan stress (Tandra, 2007). Sejauh ini memang belum terdapat laporan secara sistematis tentang dampak covid-19 terhadap kesehatan jiwa, akan tetapi sejumlah penelitian menunjukkan adanya dampak negative terhadap reaksi psikologis. Penelitian di Hong Kong menunjukkan bahwa masalah psikologis pada penyintas SARS tidak berkurang dalam kurun waktu satu tahun setelah kejadian. Bahkan, diperkirakan 64% dari penyintas berpotensi mengalami gangguan psikiatrik (Lopez & Snyder, 2004). Penelitian pada penyintas SARS menunjukkan

bahwa dalam jangka menengah dan panjang, 41—65% dari penyintas mengalami berbagai macam gangguan psikologis (Sagala & Pasaribu, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara 10 orang pasien yang melakukan hemodialisa didapatkan bahwa 7 pasien memiliki perasaan tidak berharga, lebih suka berdiam diri, merasa tidak berdaya serta mudah marah, sedangkan 3 orang merasa khawatir dengan kondisinya apalagi di masa pandemic covid 19. Sampai saat ini masih sedikit peneliti di Indonesia yang melakukan penilaian kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang mengalami depresi,, cemas dan stress pada masa pandemic covid-19 ini. Kewaspadaan dan minat untuk melihat aspek psikis masih kurang, terutama reaksi psikologis pasien gagal ginjal kronis, oleh karena itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui Reaksi Psikologis Dengan Penilaian *Quality Of Life* Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa Pada Masa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Panti Waluya Malang.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan rancangan yang digunakan

adalah observasi analitik desain observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur *Quality Of Life* adalah WHOQOL-BREF, sedangkan untuk Reaksi Psikologis mengukurnya dengan DASS (*Depression Anxiety Stress Scale*). Jumlah populasi penelitian adalah sebanyak 96 pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Panti Waluya Malang. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *incidental sampling* dimana tehnik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan cocok sebagai sumber data. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 pasien gagal ginjal kronik. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronik yang bersedia menjadi responden dan pasien yang telah menjalani hemodialisa selama minimal tiga bulan. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2022 di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Kota Malang. Analisa data berupa deskriptif univariat. Analisa hubungan dengan Rank Spearman dan analisis multivariat dengan Regresi Logistik.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi karakteristik responden penelitian berdasarkan sosiodemografi

Karakteristik	f	(%)
Umur		
≥ 40- ≤ 45 Tahun	16	44,4
≥ 46- ≤ 50 Tahun	4	11,1
≥ 51- ≤ 55 Tahun	6	16,7
≥ 56- ≤ 60 Tahun	3	8,3
≥ 61- ≤ 65 Tahun	3	8,3
≥ 66 Tahun	4	11,1
Jenis kelamin		
Perempuan	23	63,9
Laki-Laki	13	36,1
Pendidikan		
SD	20	55,6
SMP	9	25,0
SMA	7	19,4
Pekerjaan		
Tani	9	25,0
IRT	11	30,6
Swasta	9	25,0
Pedagang	7	19,4
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengah responden berada pada rentang usia $\geq 40 - \leq 45$ tahun (44,4%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (63,9%), sebagian besar responden berpendidikan SD (55,6%), dan hampir setengah responden bekerja sebagai IRT (30,6%).

Analisis Bivariat

Tabel 2 Tabulasi Silang Variabel Kecemasan, Depresi dan Stress dan Kualitas Hidup pasien gagal ginjal Kronis

Variabel Independen		Kualitas Hidup								r	p
		Baik		Cukup		Kurang		Total			
		n	%	n	%	n	%	n	%		
Kecemasan	Ringan	5	13,9	0	0	0	0	5	13,9	0,921	0,000
	Sedang	1	2,8	7	19,4	0	0	8	22,2		
	Berat	0	0	2	5,6	21	58,3	23	52,9		
	Total	6	16,7	9	25	21	58,3	36	100		
Depresi	Ringan	6	16,7	2	5,6	0	0	8	22,2	0,949	0,000
	Sedang	0	0	6	16,7	0	0	6	16,7		
	Berat	0	0	1	4,5	21	58,3	52	37,7		
	Total	6	16,7	9	25,0	21	58,3	138	100		
Stress	Ringan	6	16,7	2	5,6	0	0	8	22,2	0,949	0,000
	Sedang	0	0	6	16,7	0	0	6	16,7		
	Berat	0	0	1	4,5	21	58,3	52	37,7		
	Total	6	16,7	9	25,0	21	58,3	138	100		

Berdasarkan hasil analisis data kecemasan, depresi, stress dengan kualitas hidup melalui uji Rank spearman didapatkan nilai p 0,000, 0,000 dan 0,000 sehingga H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan anatar kecemasan, depresi dan stress dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal yang telah menjalani hemodialisa. Nilai korekasi didapatkan 0.921, 0.949, dan 0.949 yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan sangat kuat dan arah positif dengan makna hubungan yang searah dimana semakin ringan kecemasan, depresi dan stress maka semakin baik kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Panti Waluya Kota Malang.

Analisis Multivariat

Tabel 3 Analisis multivariat regresi logistic factor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis

Variabel	Nilai p	OR	95% Confidence Interval		R Square
			Lower Bound	Upper Bound	
Kecemasan	0,000	5,000	0,447	12,951	0,455
Depresi	0,000	2,178	0,523	9,075	
Stress	0,000	2,668	0,710	10,033	

Hasil uji multivariat regresi logistic menunjukkan bahwa factor kecemasan merupakan factor dominan yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis. Hasil Analisis didapatkan *Odd Ratio* (OR) dari variabel kecemasan terhadap kualitas hidup adalah 5,000 yang berarti factor kecemasan akan meningkatkan 5 kali kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis. Pada variable dependen terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis adalah 2,178 yang berarti factor depresi akan meningkatkan 2 kali kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis adalah 2,178, dan pada variabel stress juga meningkatkan 2 kali kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis

Pembahasan

Kecemasan dengan Penilaian kualitas hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa

Hasil uji Rank spearman didapatkan nilai p adalah 0,000, Karena nilai probabilitas $<0,05$ maka dinyatakan H_0 di tolak dimana bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RS Panti Waluya Malang. Nilai koefisien korelasi positif yaitu 0,921 yang berarti terdapat hubungan dengan koefisien korelasi yang kuat antara kecemasan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa. Semakin ringan kecemasan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa, semakin baik pula kualitas hidupnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Natalia IY & Avelina Y (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pasien. Pada pasien gagal ginjal kronis akan menjalani hemodialisis atau nyuci darah, pasien gagal ginjal yang terus menerus melakukan hemodialisis akan mengganggu kehidupannya seperti dimensi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan, hal ini akan memberikan kecemasan pada pasien gagal ginjal, gagal ginjal juga di pengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan, emosi yang ditekan, sebab-sebab fisik, dari hal ini juga akan mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis, kualitas hidup dipengaruhi beberapa faktor karakteristik individu (usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan), status nutrisi, lama menjalani hemodialisis, kondisi komorbid, penatalaksanaan medis (Muttaqin, 2011).

Berbeda dengan penelitian Nurchayati

(2016) yang menyatakan tidak ada hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis, hal ini dikarenakan Kecemasan dianggap abnormal hanya jika terjadi dalam situasi yang sebagian besar orang dapat menanganinya tanpa kesulitan berarti. Gangguan kecemasan adalah sekelompok gangguan dimana kecemasan merupakan gejala utama (gangguan kecemasan umum dan gangguan panik) atau dialami jika seseorang berupaya mengendalikan perilaku maladaptif tertentu. Kecemasan menjadi merusak jika orang mengalaminya dari peristiwa yang oleh sebagian besar tidak dianggap stress (Zuyina dan Siti, 2011).

1. Depresi dengan Penilaian kualitas hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa

Hasil uji Rank Spearman menunjukkan variabel Depresi dengan Kualitas hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa memiliki nilai p 0,000, oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p=0,000<0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat diartikan terdapat hubungan antara depresi dengan penilaian kualitas hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa. Hasil pengolahan data didapatkan nilai r menunjukkan bahwa kekuatan hubungan kuat dan arah hubungan positif dimana depresi ringan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa, semakin baik pula kualitas hidupnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Azwalid A, dkk (2021) yang menyatakan bahwa tingkat depresi merupakan factor independent yang berhubungan dengan kualitas hidup. Depresi berpengaruh secara bermakna terhadap kualitas hidup pasien gagal

ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Meskipun demikian risiko pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dan mengalami depresi cenderung memiliki kualitas hidup yang buruk. Depresi menyebabkan penurunan kualitas hidup pasien terutama dipengaruhi oleh kondisi fisik dan mental, kondisi tersebut sangat baik pada pasien non-depresi terutama masalah bekerja (Bayhakki, 2013).

2. Stress dengan Penilaian kualitas hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa

Hasil uji Rank Spearman didapatkan nilai p adalah 0,000, maka dapat diartikan bahwa H_1 diterimasehingga terdapat hubungan stress dengan penilaian kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa. Hasil pengolahan data juga didapatkan nilai koefisien korelasi positif yaitu 0,949 yang berarti terdapat hubungan kuat antara stress dengan penilaian kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa. Arah positif memiliki makna semakin rendah stress semakin baik pula kualitas hidupnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngestiningsih (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stress dengan kualitas hidup pasien. Stress dapat disebabkan oleh reaksi non spesifik seseorang dalam bentuk pikiran dan bersifat sangat individual, sehingga suatu stress seseorang belum tentu sama antara individu. Saat stress seseorang mengalami rasa ketidakmampuan mengatasi suatu ancaman yang dihadapi oleh mental, fisik, emosional dan spiritual manusia, yang perlahan akan merubah keadaan fisik seseorang tersebut (Supriyadi, 2011)

3. Reaksi psikologis dengan Penilaian kualitas hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa

Dari hasil analisis multivariat ditemukan bahwa variabel yang paling dominan dalam reaksi psikologis dengan penilaian kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Panti Waluya Malang adalah kecemasan dengan nilai OR : 5,000 dengan nilai p 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa pasien yang memiliki kecemasan rendah akan meningkatkan 5,000

kali kualitas hidup yang baik pada pasien gagal kronis yang menjalani hemodialisa. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2021) yang menyatakan bahwa kecemasan yang ringan akan meningkatkan 4,315 kali untuk memiliki kualitas yang baik. Variabel berikutnya yang paling dominan adalah stress dan depresi dengan nilai OR: 2,668 untuk stress dan nilai OR : 2,178, hasil ini menunjukkan variabel stress dan depresi merupakan factor yang berhubungan dengan signifikan ditunjukkan dengan nilai p yaitu 0,000. Hasil ini berarti menunjukkan bahwa stress ringan akan meningkatkan 2,668 kualitas hidup yang baik pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa, dan depresi menunjukkan bahwa depresi ringan akan meningkatkan 2,178 kualitas hidup yang baik pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Panti Waluya Malang. Hal ini sejalan dengan Putri & Ngestiningsih (2018) yang menyatakan hubungan dengan arah positif antara stress dengan kualitas hidup dengan nilai r 0,476 sehingga dapat diartikan hubungannya cukup. Berdasarkan stress dan depresi dapat disebabkan oleh kehilangan sosial, kehilangan kerabat dekat, kehilangan pekerjaan karena aktivitas sehari-hari dan hilangnya pendapatan pada saat pasien gagal ginjal kronis. Yang menjalani hemodialisa faktor eksternal yang dapat memengaruhi depresi dan stress adalah kurangnya dukungan sosial, dukungan keluarga, lingkungan, dan aksesibilitas bagi lansia (K, Pae, 2017).

Kesimpulan

Faktor kecemasan, depresi dan stress memiliki hubungan signifikan dengan penilaian kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Panti Waluya Malang. Kecemasan merupakan factor dominan dengan penilaian kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Panti Waluya Malang.

Referensi

Banerjee, D. (2020). The COVID-19 outbreak: Crucial role the psychiatrists can play. *Asian journal of psychiatry*, 50, 102014.

- Jatim Tanggap Covid-19, 2021. [www.
http://infocovid19.jatimprov.go.id/](http://infocovid19.jatimprov.go.id/)
- Ningsih, S. 2018. *Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kepatuhan Menjalani Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rsud Dr. R Soedjono Selong. PrimA: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 4(1).
- Riset kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploader/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Nguyen, N.T.Q., Cockwell, P., Maxweel, A.P., Griffin, M., Brien, T.O., and Neil, C.O., 2018, Chronic kidney disease, health-related quality of life and their associated economic burden among a nationally representative sample of community dwelling adults in England, *Plos One*, 13(11): 1-12
- Supriyadi, Wagiyono, and Widowati, S.R., 2011, Tingkat Kualitas Hidup Pasien Gagal
- Nurchayati, S. (2016). Hubungan kecemasan dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 4(1), 1-6.
- Zuyina dan Siti. Psikologi Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika, 2011.
- Azwardi, A., Susanti, E., & Napitu, I. C. (2021). Hubungan Tingkat Depresi Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik di Rumah Sakit Palembang. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(1), 47-53.
- Bayhakki, 2013. *Seri Asuhan Keperawatan Klien Gagal Ginjal Kronik*, Jakarta, EGC.
- N. E. Putri, F. N. Kholis, and D. Ngestiningsih, "HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN TUBERKULOSIS DI RSUP DR. KARIADI SEMARANG," *JURNAL*
- Ginjal Kronik Terapi Hemodialisis, *Kemas*, 6(2):107-112.
- Tandra, H.(2007).Segala sesuatu yang harus anda ketahui tentang diabetes.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Lopez, Shane J. & Snyder, C.R. (2004). *Positive Psychological Assessment : A Handbook of Models Measures*. Washington DC : American Psychological Association.
- Sagala, D. S. P., & Pasaribu, S. M. (2018). Hubungan Strategi Koping dengan Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisadi RSU Imelda Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 4(2), 453-462.
- Natalia IY & Avelina Y (2020) Hubungan Tingkat Kecemasan dengan kualitas hidup pasien hipertensi yang sedang menjalani pengobatan di Desa Lenandareta . *Jurnal UNIPAVo*. 7 No 1 (2022)
- KEDOKTERAN DIPONEGORO (DIPONEGORO MEDICAL JOURNAL)*, vol. 7, no. 2, pp. 499-506, May. 2018. <https://doi.org/10.14710/dmj.v7i2.2069>
- Ardila, I., & Sulistyaningsih, D. R. (2014). HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN PENYAKIT GINJAL IKRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA SEMARANG. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 1(10).
- Irawan, E., & Al Fatih, H. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Babakan Sari. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(1), 74-81.

K,Pae, 2017. *Perbedaan Tingkat Depresi Pada Lansia Yang Tinggal Di Panti Werdha Dan Yang Tinggal Di Rumah Bersama Keluarga. Jurnal Ners Lentera*, 5(1), 21-32.

Putri, N. E., Kholis, F. N., & Ngestiningsih, D. (2018). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Tuberkulosis Di Rsup Dr. Kariadi Semarang. *DIPONEGORO MEDICAL JOURNAL (JURNAL KEDOKTERAN DIPONEGORO)*, 7(2), 499-50.

REAKSI PSIKOLOGIS DENGAN PENILAIAN QUALITY OF LIFE PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS YANG MENJALANI HEMODIALISA PADA MASA PANDEMI

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ Submitted to Purdue University

Student Paper

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

REAKSI PSIKOLOGIS DENGAN PENILAIAN QUALITY OF LIFE PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS YANG MENJALANI HEMODIALISA PADA MASA PANDEMI

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
